

## Persepsi Dosen tentang Kemampulaksanaan Evaluasi 360° dan OSCE sebagai Alat Penilaian Keterampilan Komunikasi

Mastiur Julianti,<sup>1</sup> Tina D. Judistiani,<sup>2</sup> Yuni S. Pratiwi,<sup>3</sup> Dany Hilmanto,<sup>4</sup> Farid Husin,<sup>5</sup> Endang Sutedja<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup>Departemen Epidemiologi dan Biostatistika Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

<sup>3</sup>Departemen Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung

<sup>4</sup>Departemen Anak Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

<sup>5</sup>Departemen Epidemiologi dan Biostatistika Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung

<sup>6</sup>Departemen Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

### Abstrak

Komunikasi merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai oleh lulusan Prodi Diploma III Kebidanan yang mencakup pengetahuan, keterampilan klinis, dan perilaku. Metode penilaian keterampilan komunikasi mahasiswa yang banyak digunakan adalah *Objective Structure Clinical Examination* (OSCE). Terdapat alternatif metode penilaian keterampilan komunikasi, yakni metode evaluasi 360°. Mengingat metode evaluasi 360° merupakan alat penilaian yang baru di institusi kesehatan di Indonesia terutama di institusi kebidanan, pengkajian terhadap kemampulaksanaan evaluasi 360° dan OSCE ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampulaksanaan evaluasi 360° dan OSCE sebagai alat penilaian keterampilan komunikasi. Rancangan Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam. Analisis data yang dilakukan dimulai dengan pembuatan catatan lapangan, transkripsi hasil wawancara, reduksi, koding, kategorisasi, tema, dan interpretasi data. Hasil penelitian didapatkan pengujian dalam melaksanakan evaluasi 360° adalah orang yang berinteraksi langsung dengan yang dinilai pada saat mahasiswa memberikan asuhan terhadap pasien seperti dosen, CI lapangan, pasien, keluarga pasien, mahasiswa yang dinilai, dan teman mahasiswa yang dinilai, sedangkan pengujian OSCE adalah dosen dari pendidikan sesuai dengan bidang keilmuan. Penilaian OSCE dipengaruhi oleh perbedaan jumlah pengujian, jumlah mahasiswa, dan jumlah kompetensi yang akan diuji. Durasi untuk mempersiapkan penilaian evaluasi 360° sebagai alat penilaian keterampilan komunikasi singkat, tetapi durasi pelaksanaan ujian dengan metode evaluasi 360° independen/tidak terbatas sesuai dengan kasus yang ditemukan, sedangkan waktu untuk mempersiapkan penilaian dengan metode OSCE lama dan waktu pelaksanaan penilaian ditentukan 5–10 menit setiap pojok uji. Dana operasional untuk melaksanakan evaluasi 360° sebagai alat penilaian keterampilan komunikasi ekonomis, sedangkan untuk OSCE biayanya mahal. Sarana prasarana untuk melaksanakan evaluasi 360° sebagai alat penilaian keterampilan komunikasi minim, sedangkan untuk melaksanakan OSCE banyak. Keberhasilan pelaksanaan sebuah metode penilaian apabila adanya ketersediaan sumber daya, biaya, waktu, dan logistik yang baik.

**Kata kunci** : Evaluasi 360°, kemampulaksanaan, keterampilan komunikasi, persepsi, OSCE.

## Lecturer on Perception the Feasibility of Evaluation 360° and OSCE evaluation as an Assessment Tool of Communication Skills

### Abstract

Communication is one of competency standard that must be controlled by D-III Midwifery alumnum which is including knowledge, soft skill, and behavior. Student communication skills assessment method that is widely used is the Objective Structured Clinical Examination (OSCE). There are alternative methods of communication skills assessment evaluation method, the method is 360°. Considering the 360° evaluation method is a new tool in the assessment of health institutions in Indonesia, especially in obstetrics Institution, assessment of the applicability 360° and the OSCE evaluation is necessary to know how the applicability 360° and the OSCE evaluation as an assessment tool of communication skills. The design of this research is a qualitative case study approach. Data collected by in-depth interview technique. Data analysis begins with the manufacture of field notes, transcription of the interview, reduction, coding, categorization, theme and interpretation of the data. The result showed, examiner in 360° is a person who has direct interaction with the assessed person while student give a midwifery care to the patient such as lecturer, patient, patient's family, the assessed student, and friend of assessed student. Whereas OSCE examiner is a lecturer from education institution according to the scientific field. OSCE evaluation influenced by differences in the number of examiners, students and the competence that will be tested. The duration to prepare the 360° assesment evaluation as a communication skill assesment is brief, but the duration for 360° evaluation method is independent/unlimited according to the case that has found. Where as the time to prepare OSCE assesment is long and the time determined between 5–10 minutes in every test subject. Operational funds for 360° evaluation as a communication skill assesment is low cost, but OSCE is high cost. Facilities and infrastructure for 360° evaluation as communication skill assesment is minimalist, but for OSCE is more. Successful implementation of an assessment method is if there are availability of resources, costs, time and good logistics.

**Keywords:** 360° evaluation, Applicability, communication skill, perception, OSCE.

### Pendahuluan

Komunikasi merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai oleh lulusan Program Studi D-III Kebidanan.<sup>1</sup> Bidan harus mampu bertukar informasi secara verbal dan non verbal dengan pasien, keluarga pasien, masyarakat, sesama profesi, dan antar profesi kesehatan.<sup>2</sup> Kompetensi komunikasi menentukan keberhasilan dalam membantu penyelesaian masalah kesehatan pasien.<sup>3</sup> Kurikulum inti Prodi D-III Kebidanan tahun 2011 telah memuat keterampilan komunikasi yang diwujudkan dalam pemahaman teori dan praktek keterampilan klinis.<sup>1</sup> Upaya menghasilkan lulusan yang komunikatif dan ramah maka dibutuhkan alat penilaian yang tepat/mampulaksana untuk menilai keterampilan komunikasi mahasiswa di institusi kebidanan.

Metode penilaian keterampilan komunikasi mahasiswa yang banyak digunakan saat ini adalah OSCE. OSCE adalah penilaian

keterampilan klinis dalam situasi klinik yang disimulasikan, terdiri dari beberapa pojok uji dengan waktu 5–15 menit setiap pojok uji dimana mahasiswa yang dinilai akan berpindah dari pojok uji yang satu ke pojok uji yang berikutnya secara berurutan.<sup>4,5</sup>

Pelaksanaan OSCE di Poltekes TNI AU sudah berjalan selama 3 tahun, namun belum berjalan dengan baik karena keterbatasan-keterbatasan yang ada mengingat metode OSCE ini membutuhkan waktu yang panjang untuk mempersiapkan dan membutuhkan biaya yang banyak. Berdasarkan jurnal India pediatrik dengan judul OSCE *revisited* didapatkan hasil bahwa untuk melaksanakan OSCE membutuhkan tenaga, waktu, dan biaya yang besar.<sup>13,14</sup>

Terdapat alternatif metode penilaian keterampilan komunikasi, yakni metode evaluasi 360°. Evaluasi 360° merupakan alat penilaian keterampilan klinis peserta didik yang diberikan oleh beberapa penilai dengan

menggunakan kuesioner.<sup>6-10</sup> *The Accreditation Council for Graduate Medical Education* (ACGME) menyatakan evaluasi 360° adalah metode yang *valid, reliable, feasible* untuk menilai keterampilan komunikasi mahasiswa.<sup>6-10</sup>

Kemampulaksanaan (*feasibility*) adalah memungkinkan atau layak untuk dilaksanakan/diterapkan. *Assessment* yang ideal tidak selalu dapat dilaksanakan karena keterbatasan tersedianya penguji, waktu, biaya, dan training dosen.<sup>11</sup> Menurut Richmond dkk, kemampulaksanaan penilaian harus mempertimbangkan waktu, biaya, sumber daya, dan logistik.<sup>12</sup>

Mengingat metode evaluasi 360° sendiri merupakan metode penilaian yang baru di institusi kesehatan di Indonesia khususnya di institusi kebidanan maka hal tersebut menjadi latar belakang dari penelitian ini. Pada penelitian ini penulis juga akan membahas persepsi dosen tentang kemampulaksanaan evaluasi 360° dan OSCE sebagai alat penilaian keterampilan komunikasi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui persepsi dosen tentang kemampulaksanaan evaluasi 360° sebagai alat penilaian keterampilan komunikasi; (2) Mengetahui persepsi dosen tentang kemampulaksanaan OSCE sebagai alat penilaian keterampilan komunikasi dan; (3) Membandingkan persepsi dosen tentang kemampulaksanaan evaluasi 360° dan kemampulaksanaan OSCE sebagai alat penilaian keterampilan komunikasi

## Metode

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan memiliki paradigma konstruktivisme. Responden adalah dosen

Prodi D-III Kebidanan Poltekkes TNI AU Ciumbuleuit dan dosen Prodi D-III Kebidanan Universitas Padjadjaran. Responden diambil dengan teknik *purposive sampling*. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Kemampulaksanaan Evaluasi 360° sebagai Alat Penilaian Keterampilan Komunikasi

#### a. Kualifikasi Penguji

Penguji dalam melaksanakan evaluasi 360° adalah orang yang berinteraksi langsung dengan yang dinilai pada saat mahasiswa memberikan asuhan terhadap pasien seperti dosen, CI lapangan, pasien, keluarga pasien, mahasiswa yang dinilai, dan teman mahasiswa yang dinilai.<sup>6-9</sup>

Pada penelitian ini, informan beranggapan penguji/penilai dalam melaksanakan evaluasi 360° tidak hanya dari dosen/pendidikan, tetapi penguji/penilai evaluasi 360° terdiri dari penguji pendidikan, bidan di tempat lahan praktik, pegawai lain seperti *cleaning service*, bagian administrasi, pasien, dan keluarga pasien. Menurut Doherty, untuk mendapatkan hasil penilaian yang baik memerlukan 8–12 orang penilai.<sup>15</sup>

Ada informan yang beranggapan bahwa SDM untuk melaksanakan evaluasi 360° harus yang sudah pernah mengikuti pelatihan dan sudah mempunyai pengalaman menguji karena metode evaluasi 360° ini merupakan penilaian yang baru dan belum pernah digunakan untuk menilai keterampilan mahasiswa kebidanan, informan juga mengatakan mahasiswa dan teman sejawatnya memerlukan *briefing* bagaimana cara menilai evaluasi 360° ini sebelum dilakukan penilaian.

Ada informan yang mengemukakan keluarga pasien lebih baik disarankan tidak ada, karena apabila keluarga pasien dilibatkan dalam penilaian justru mereka yang menjawab apa yang ditanyakan kepada pasien dan jawaban mereka tidak jawaban pasien atau walaupun mereka disana akan memengaruhi pasien untuk menjawab.

#### b. Durasi Penilaian

Untuk melaksanakan Evaluasi 360° memerlukan waktu untuk membuat kuesioner dan untuk mengurus administrasi/izin dimana mahasiswa melaksanakan praktek lapangan. Waktu untuk melaksanakan penilaian setiap penilai memerlukan 5–10 menit setiap mahasiswa. Setelah penilaian selesai dibutuhkan waktu untuk menganalisis nilai mahasiswa tersebut.<sup>6-10</sup>

Persepsi informan mengenai waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan evaluasi 360°

independen/tidak terbatas, karena penilaian dilakukan langsung kepada pasien sebenarnya dan situasi nyata pada saat mahasiswa melakukan praktek, jadi lama pemberian asuhan tidak sama antara pasien yang satu dengan pasien yang lain karena setiap pasien berbeda kasus dan kebutuhan. Pada penilaian evaluasi 360° komprehensif dari mulai anamnesa, pemeriksaan fisik, sampai konseling. Ada Informan yang beranggapan bahwa persiapan singkat karena persiapan yang dibutuhkan tidak banyak karena alat, bahan habis pakai, perlengkapan, dan *setting* tempat dari lahan praktek hanya menyiapkan form penilaian, dan ATK. Namun selain dari mempersiapkan form penilaian, ATK, dan konsumsi dibutuhkan juga mengurus izin penilaian kepada pihak tempat mahasiswa melakukan praktek dimana harus kontrak waktu kapan dilakukan penilaian dan meminta kesediaan klien dan penilai-penilai lain untuk menilai mahasiswa yang akan dinilai.

#### c. Dana Operasional Penilaian

Persepsi informan mengenai biaya dalam melaksanakan evaluasi 360° membutuhkan *workshop*, karena metode evaluasi 360° ini merupakan metode penilaian yang baru di Indonesia terutama di institusi kebidanan maka dibutuhkan *workshop* supaya mengetahui mengenai penilaian evaluasi 360° ini, bagaimana cara penilaiannya, siapa saja penilaiannya, dan kompetensi apa saja yang bisa dinilai dengan metode evaluasi 360°.

Ada informan yang beranggapan bahwa biaya untuk melaksanakan evaluasi 360° ini ekonomis karena biaya hanya untuk konsumsi dan penggandaan form penilaian dan ATK, sedangkan biaya pengujian dari pendidikan dan pengujian dari lahan sudah termasuk dengan biaya praktik. Informan lain mengemukakan bahwa alat, bahan habis pakai, dan perlengkapan tidak butuh biaya karena yang digunakan adalah yang ada di lahan praktek karena penilaian dilakukan pada saat mahasiswa memberikan asuhan kepada pasien langsung, pasien riil, situasi riil. Bahan habis pakai yang digunakan tepat guna karena memang digunakan pada pasien langsung.

Dana operasional penilaian dengan metode evaluasi 360° dikatakan ekonomis karena tidak perlu menyiapkan alat, bahan habis pakai, pasien, perlengkapan karena penilaian

dengan metode evaluasi 360° ini dilakukan di lahan praktek dimana ada mahasiswa sehingga peralatan, bahan habis pakai, perlengkapan, dan pasien yang digunakan dari lapangan sehingga tidak memerlukan biaya yang besar, hanya menyiapkan form penilaian, dan memperbanyak serta ATK. Biaya untuk administrasi izin penilaian tidak perlu karena sudah termasuk biaya praktik mahasiswa.

#### d. Sarana prasarana penilaian

Sarana prasarana dalam melaksanakan evaluasi 360° sebagai alat penilaian keterampilan komunikasi memerlukan form penilaian dan ATK.<sup>6-10</sup> Dalam penelitian ini sarana prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan evaluasi 360°, informan beranggapan bahwa sarana prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan evaluasi 360° minim, karena yang disiapkan hanya ATK, konsumsi dan form penilaian karena alat, bahan habis pakai, perlengkapan, dan pasien dari lahan, sesuai dengan situasi dan keadaan lahan jadi tidak perlu *setting* tempat, *setting* alat, dan tidak membutuhkan staf pendukung karena situasinya riil dan pasiennya riil.

Ada informan yang mengungkapkan bahwa memerlukan transportasi, karena tempat penilaian yang digunakan untuk evaluasi 360° adalah tempat mahasiswa melakukan praktek jadi dibutuhkan transport ke setiap lahan penilaiannya.

Sarana prasarana dalam melaksanakan metode evaluasi 360° ini minim hanya menyiapkan form penilaian dan ATK karena sarana prasarana yang diperlukan seperti peralatan, bahan habis pakai, perlengkapan, dan klien/pasien adalah dari lahan.

## 2. Kemampulaksanaan Osce sebagai Alat Penilaian Keterampilan Komunikasi

### a. Kualifikasi Pengujian

Hasil wawancara menunjukkan pengujian pada metode OSCE sesuai dengan bidang keilmuannya karena ketika pengujian tidak sesuai dengan bidang keilmuan maka pada saat menginterpretasikan yang akan dinilai akan sulit. Ada informan beranggapan bahwa pengujian dalam melaksanakan OSCE itu sudah ada pengalaman mengujian sebelumnya atau sudah pernah pelatihan dan ada juga yang beranggapan pengujian OSCE itu harus banyak sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai. Untuk menilai keterampilan komunikasi

selama ini dilakukan di institusi pendidikan kebidanan 3–4 pokok uji. Literatur mengatakan reliabilitas OSCE menjadi lebih baik apabila jumlah pojok uji lebih baik dari 10.<sup>14</sup>

#### b. Durasi Penilaian

Untuk melaksanakan OSCE membutuhkan waktu untuk membuat kisi-kisi, membuat soal, pelatihan penguji, pelatihan pasien simulasi, dan membuat pojok uji. Hasil wawancara menemukan bahwa lama melaksanakan OSCE tergantung dari jumlah *station* dan tergantung dari kompetensi apa yang mau diujikan, jika kompetensi yang diujikan banyak maka harus banyak yang dipersiapkan dan waktu yang dibutuhkan pun lama.

Ada informan yang beranggapan bahwa persiapan OSCE itu harus jauh-jauh hari tidak bisa pada saat itu juga dan ada juga mengatakan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan metode OSCE lama untuk mempersiapkan *setting* tempat, alat, bahan habis pakai, dan panitia.

ACGME merekomendasikan waktu ujian OSCE antara 10–15 menit pada setiap pojok uji serta membutuhkan waktu untuk menganalisis nilai mahasiswa.<sup>10,11</sup> Waktu pelaksanaan penilaian OSCE terbatas, penilaian antara 10–15 menit dan tidak komprehensif hanya *critical point*nya saja yang dinilai sehingga tidak tergali bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menangani pasien.

Dalam melaksanakan OSCE sebagai alat penilaian keterampilan komunikasi dikatakan lama karena persiapan OSCE harus direncanakan jauh-jauh hari. OSCE membutuhkan perencanaan dan pengorganisasian yang teliti begitu juga dalam mempersiapkan dimana banyak hal yang harus dipersiapkan seperti pojok uji sesuai dengan kompetensi yang akan diujikan, peralatan, perlengkapan sesuai standar yang ditetapkan oleh pembuat soal, mempersiapkan bahan habis pakai sesuai kisi-kisi dan jumlah peserta, menyiapkan staf pendukung, penguji sesuai dengan pojok uji, menyediakan Pasien Standar (PS) sesuai standar yang ditetapkan oleh pembuat soal, konsumsi, *setting* alat, *setting* tempat, dan melatih PS. Ditambah dengan lama pelaksanaan penilaian apabila

jumlah mahasiswa banyak maka semakin lama untuk melakukan penilaian.

#### c. Dana Operasional Penilaian

Untuk melaksanakan OSCE membutuhkan biaya untuk honor penguji, penulis soal, pasien simulasi, konsumsi, biaya pelatihan penguji, pelatihan pasien simulasi, dan peralatan.<sup>11,13,14</sup>

Pada penelitian ini, beranggapan bahwa dana operasional pada penilaian OSCE dipersepsikan sebagai biaya mahal. Alasannya pada penggunaan metode OSCE ini waktu persiapannya lama dan item yang harus dikeluarkan biayanya lebih banyak seperti SDM, bahan habis pakai, dan perlengkapan ATK lainnya.

Dana operasional penilaian dengan metode OSCE mahal karena banyak SDM yang terlibat seperti penguji dan staf pendukung sehingga butuh honor untuk penguji dan staf pendukung, begitu juga dengan peralatan bahan habis pakai dan perlengkapan disesuaikan dengan jumlah mahasiswa yang akan dinilai apabila jumlah mahasiswa yang akan dinilai banyak maka biaya untuk pembuat soal, konsumsi, peralatan perlengkapan, dan bahan habis pakai akan semakin banyak, begitu juga untuk ATK dan biaya untuk pasien simulasi dimana pasien simulasi diberikan pelatihan dan *fee*.

#### d. Sarana prasarana penilaian

Sarana prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan OSCE adalah pojok uji sesuai dengan kompetensi yang akan diujikan, peralatan, bahan habis pakai sesuai dengan kisi-kisi dan jumlah peserta, staf pendukung penyelenggara OSCE, jumlah penguji sesuai dengan jumlah mahasiswa yang akan diuji, pasien standar sesuai dengan yang ditetapkan oleh pembuat soal.<sup>11,13,14</sup>

Persepsi informan dalam menilai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan OSCE adalah ruangan, ruangan yang kedap suara karena akan mengganggu ruangan lain yang juga digunakan untuk ujian. Hal yang sama juga dikemukakan oleh informan lain bahwa ruangan yang ideal untuk melaksanakan OSCE adalah ruangan yang tertutup dan 1 ruangan per perasat. Ada juga informan yang mengatakan sarana prasarana lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan OSCE ATK untuk penggandaan soal, penggandaan *template*, penggandaan daftar

ceklis, daftar hadir dosen, daftar hadir mahasiswa, instruksi, perlengkapan, alat-alat, bahan habis pakai, staf pendukung, dan pasien simulasi.

Sarana prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan metode OSCE sebagai alat penilaian banyak karena banyak yang harus dipersiapkan seperti peralatan, perlengkapan, bahan habis pakai, bel/timer, PS, penguji, staf pendukung konsumsi penguji, konsumsi staf pendukung konsumsi PS, daftar hadir mahasiswa, *template*, kisi-kisi, pojok uji, ATK.

Menurut Turner keberhasilan pelaksanaan OSCE tergantung dari ketersediaan sumber daya, biaya, waktu dan logistik.<sup>14</sup>

### 3. Perbandingan Kemampulaksanaan Evaluasi 360° dan Osce sebagai Alat Penilaian Keterampilan Komunikasi

#### a. Kualifikasi Penguji

Penguji dalam melaksanakan evaluasi 360° adalah orang yang berinteraksi langsung dengan yang dinilai pada saat mahasiswa memberikan asuhan terhadap pasien seperti dosen, CI lapangan, pasien, keluarga pasien, mahasiswa yang dinilai, dan teman mahasiswa yang dinilai.<sup>6-9</sup>

Pada penelitian ini, informan beranggapan bahwa penguji/penilai dalam melaksanakan evaluasi 360° tidak hanya dari dosen/pendidikan, penguji/penilai evaluasi 360° terdiri dari penguji pendidikan, bidan di tempat lahan praktik, pegawai lain seperti *cleaning service*, bagian administrasi, pasien, keluarga pasien. Menurut Doherty untuk mendapatkan hasil penilaian yang baik memerlukan 8–12 orang penilai.<sup>15</sup>

Ada informan yang mengemukakan bahwa keluarga pasien lebih baik disarankan tidak ada, karena apabila keluarga pasien dilibatkan dalam penilaian justru mereka yang menjawab apa yang ditanyakan kepada pasien dan jawaban mereka tidak jawaban pasien atau walaupun mereka disana akan mempengaruhi pasien untuk menjawab. Ada informan yang beranggapan bahwa SDM untuk melaksanakan evaluasi 360° harus yang sudah pernah mengikuti pelatihan dan sudah mempunyai pengalaman menguji karena metode evaluasi 360° ini merupakan penilaian yang baru dan belum pernah digunakan untuk menilai keterampilan mahasiswa kebidanan, informan juga mengatakan bahwa mahasiswa

dan teman sejawatnya memerlukan *briefing* bagaimana cara menilai evaluasi 360° ini sebelum dilakukan penilaian, sedangkan penguji dalam melaksanakan metode OSCE adalah dosen dari pendidikan sesuai dengan bidang keilmuan.

Hasil wawancara menunjukkan penguji pada metode OSCE sesuai dengan bidang keilmuannya karena ketika penguji tidak sesuai dengan bidang keilmuan maka pada saat menginterpretasikan yang akan dinilai akan sulit. Ada informan beranggapan bahwa penguji dalam melaksanakan OSCE itu sudah ada pengalaman menguji sebelumnya atau sudah pernah pelatihan dan ada juga yang beranggapan bahwa penguji OSCE itu harus banyak sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai. Untuk menilai keterampilan komunikasi selama ini dilakukan di institusi pendidikan kebidanan 3–4 pokok uji. Literatur mengatakan reliabilitas OSCE menjadi lebih baik apabila jumlah pojok uji lebih baik dari 10.<sup>13</sup> Menurut informan dalam melaksanakan OSCE tidak hanya melibatkan banyak penguji tetapi melibatkan banyak orang atau membutuhkan *helper*/staf pendukung.

#### b. Durasi Penilaian

Untuk melaksanakan Evaluasi 360° memerlukan waktu untuk membuat kuesioner dan untuk mengurus administrasi/ijin dimana mahasiswa melaksanakan praktek lapangan. Waktu untuk melaksanakan penilaian setiap penilai memerlukan 5–10 menit setiap mahasiswa. Setelah penilaian selesai dibutuhkan waktu untuk menganalisis nilai mahasiswa tersebut.<sup>6-10</sup>

Persepsi informan mengenai waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan evaluasi 360° independen/tidak terbatas, karena penilaian dilakukan langsung kepada pasien sebenarnya dan situasi nyata pada saat mahasiswa melakukan praktek, jadi lama pemberian asuhan tidak sama antara pasien yang satu dengan pasien yang lain karena setiap pasien berbeda kasus dan kebutuhan. Pada penilaian evaluasi 360° komprehensif dari mulai anamnesa pemeriksaan fisik sampai konseling. Ada Informan yang beranggapan bahwa persiapan singkat karena persiapan yang dibutuhkan tidak banyak karena alat, bahan habis pakai, perlengkapan dan setting tempat dari lahan praktik hanya menyiapkan form penilaian dan ATK. Namun selain dari

mempersiapkan form penilaian, ATK dan *snack* dibutuhkan juga mengurus izin penilaian kepada pihak tempat mahasiswa melakukan praktek dimana harus kontrak waktu kapan dilakukan penilaian dan meminta kesediaan klien dan penilai-penilai lain untuk menilai mahasiswa yang akan dinilai, sedangkan untuk melaksanakan OSCE membutuhkan waktu untuk membuat kisi-kisi, membuat soal, pelatihan pengujian, pelatihan pasien simulasi, dan membuat pojok uji. Hasil wawancara menemukan bahwa lama melaksanakan OSCE tergantung dari jumlah *station* dan tergantung dari kompetensi apa yang mau diujikan, jika kompetensi yang diujikan banyak maka harus banyak yang dipersiapkan dan waktu yang dibutuhkan juga lama.<sup>10,11</sup>

Ada informan yang beranggapan bahwa persiapan OSCE itu harus jauh-jauh hari tidak bisa pada saat itu juga dan ada juga mengatakan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan metode OSCE lama untuk mempersiapkan *setting* tempat, alat, bahan habis pakai dan panitia.

ACGME merekomendasikan waktu ujian OSCE antara 10-15 menit pada setiap pojok uji serta membutuhkan waktu untuk menganalisis nilai mahasiswa.<sup>10,11</sup> Waktu pelaksanaan penilaian OSCE terbatas, penilaian antara 10-15 dan tidak komprehensif hanya *critical poinnya* saja yang dinilai sehingga tidak tergali bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menangani pasien.

Dalam melaksanakan OSCE sebagai alat penilaian keterampilan komunikasi dikatakan lama karena persiapan OSCE harus direncanakan jauh-jauh hari karena membutuhkan perencanaan dan pengorganisasian yang teliti begitu juga dalam mempersiapkan banyak hal yang harus dipersiapkan seperti pojok uji sesuai dengan kompetensi yang akan diujikan, peralatan, perlengkapan sesuai standar yang ditetapkan oleh pembuat soal, mempersiapkan bahan habis pakai sesuai kisi-kisi dan jumlah peserta, menyiapkan staf pendukung, pengujian sesuai dengan pojok uji, menyediakan PS sesuai standar yang ditetapkan oleh pembuat soal, konsumsi, *setting* alat, *setting* tempat, melatih PS. Ditambah dengan lama pelaksanaan penilaian apabila jumlah

mahasiswa banyak maka semakin lama untuk melakukan penilaian.

#### 1) Dana Operasional Penilaian

Dalam melaksanakan evaluasi 360° memerlukan dana operasional untuk honor pengujian/penilai, konsumsi, memperbanyak form penilaian yang digunakan dan ATK.<sup>6-10</sup> Persepsi informan mengenai biaya dalam melaksanakan evaluasi 360° membutuhkan *workshop*, karena metode evaluasi 360° ini merupakan metode penilaian yang baru di Indonesia terutama di institusi kebidanan maka dibutuhkan *workshop* supaya mengetahui mengenai penilaian evaluasi 360° ini, bagaimana cara penilaiannya, siapa saja penilaiannya dan kompetensi apa saja yang bisa dinilai dengan metode evaluasi 360°.

Ada informan yang beranggapan bahwa biaya untuk melaksanakan evaluasi 360° ini ekonomis karena biaya hanya untuk konsumsi dan penggandaan form penilaian dan ATK, sedangkan biaya pengujian dari pendidikan dan pengujian dari lahan sudah *include* dengan biaya praktek. Informan lain mengemukakan bahwa alat, bahan habis pakai, dan perlengkapan tidak butuh biaya karena yang digunakan adalah yang ada di lahan praktek, penilaian dilakukan pada saat melakukan praktek pada saat mahasiswa memberikan asuhan kepada pasien langsung, pasien riil, dan situasi riil. Bahan habis pakai yang digunakan tepat guna karena memang digunakan pada pasien langsung.

Dana operasional penilaian dengan metode evaluasi 360° dikatakan ekonomis karena tidak perlu menyiapkan alat, bahan habis pakai, pasien, perlengkapan karena penilaian dengan metode evaluasi 360° ini dilakukan di lahan praktik dimana mahasiswa sehingga peralatan, bahan habis pakai dan perlengkapan dan pasien yang digunakan dari dilapangan sehingga tidak memerlukan biaya yang besar, hanya menyiapkan form penilaian dan memperbanyak serta ATK. Biaya untuk administrasi izin penilaian tidak perlu karena sudah termasuk biaya praktek mahasiswa.

Untuk melaksanakan OSCE membutuhkan dana operasional untuk honor pengujian, penulis soal, pasien simulasi, konsumsi, biaya pelatihan pengujian, pelatihan pasien simulasi, dan peralatan.<sup>11,13,14</sup>

Pada penelitian ini, beranggapan dana operasional pada penilaian OSCE dipersepsi

sebagai biaya mahal. Alasannya karena pada penggunaan metode OSCE ini waktu persiapannya lama dan item yang harus dikeluarkan biayanya lebih banyak seperti SDM, bahan habis pakai, dan perlengkapan ATK lainnya.

Dana operasional penilaian dengan metode OSCE mahal karena banyak SDM yang terlibat seperti penguji dan staf pendukung sehingga butuh honor untuk penguji dan staf pendukung, begitu juga dengan peralatan bahan habis pakai dan perlengkapan disesuaikan dengan jumlah mahasiswa yang akan dinilai apabila jumlah mahasiswa yang akan dinilai banyak maka biaya untuk pembuat soal, konsumsi, peralatan perlengkapan, dan bahan habis pakai akan semakin banyak, begitu juga untuk ATK dan biaya untuk pasien simulasi dimana pasien simulasi diberikan pelatihan dan *fee*.

## 2) Sarana Prasarana Penilaian

Sarana prasarana dalam melaksanakan evaluasi 360° sebagai alat penilaian keterampilan komunikasi memerlukan form penilaian dan ATK.<sup>6-10</sup> Dalam penelitian ini sarana prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan evaluasi 360°, informan beranggapan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan evaluasi 360° minim, karena yang disiapkan hanya ATK, konsumsi dan form penilaian karena alat, bahan habis pakai, perlengkapan dan pasien dari lahan, sesuai dengan situasi dan keadaan lahan jadi tidak perlu setting tempat setting alat dan tidak membutuhkan staf pendukung karena situasi dan pasiennya riil.

Ada informan yang mengungkapkan bahwa memerlukan transportasi, karena tempat penilaian yang digunakan untuk evaluasi 360° adalah tempat mahasiswa melakukan praktek jadi dibutuhkan transport ke setiap lahan penilaiannya.

Sarana prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan OSCE adalah pojok uji sesuai dengan kompetensi yang akan diujikan, peralatan, bahan habis pakai sesuai dengan kisi-kisi dan jumlah peserta, staf pendukung penyelenggara OSCE, jumlah penguji sesuai dengan jumlah mahasiswa yang akan diuji, pasien standar sesuai dengan yang ditetapkan oleh pembuat soal.<sup>11,13,14</sup>

Persepsi informan dalam menilai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam

melaksanakan OSCE adalah ruangan, ruangan yang kedap suara karena akan mengganggu ruangan lain yang juga digunakan untuk ujian. Hal yang sama juga dikemukakan oleh informan lain bahwa ruangan yang ideal untuk melaksanakan OSCE adalah ruangan yang tertutup dan 1 ruangan per perasat. Ada juga informan yang mengatakan sarana prasarana lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan OSCE alat tulis/ATK untuk penggandaan soal, penggandaan *template*, penggandaan daftar ceklis, daftar hadir dosen, daftar hadir mahasiswa, instruksi, perlengkapan, alat-alat, bahan habis pakai, staf pendukung, pasien simulasi.

Sarana prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan metode OSCE sebagai alat penilaian banyak karena banyak yang harus dipersiapkan seperti peralatan, perlengkapan, bahan habis pakai, *bel/timer*, PS, penguji, staf pendukung konsumsi penguji, konsumsi staf pendukung konsumsi PS, daftar hadir mahasiswa, *template*, kisi-kisi, pojok uji, ATK.

Menurut John L Turner keberhasilan pelaksanaan OSCE tergantung dari ketersediaan sumber daya, biaya, waktu dan logistik.<sup>14</sup>

## Simpulan

Metode evaluasi 360° merupakan penilaian yang objektif, tidak membutuhkan waktu lama dan tidak membutuhkan sarana prasarana dan biaya yang mahal. Metode OSCE merupakan metode penilaian yang objektif dalam menilai keterampilan komunikasi mahasiswa namun pada pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama, logistik dan biaya yang banyak. Metode evaluasi 360° dan OSCE merupakan penilaian yang objektif, namun evaluasi 360° tidak membutuhkan waktu lama dan tidak membutuhkan sarana prasarana dan biaya yang mahal sedangkan OSCE membutuhkan waktu yang lama, logistik dan biaya yang banyak.

## Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Pengembangan dan pemberdayaan SDM Kesehatan pusat pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan 2011. Kurikulum inti pendidikan diploma III kebidanan. Jakarta. 2001
2. Direktorat jenderal pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan 2011. Draft standar

- kompetensi bidan di Indonesia (revisi november 2011). [www.hpeq.dikti.go.id](http://www.hpeq.dikti.go.id)
3. Ali M, Poernomo I. Manual komunikatif efektif Dokter-Pasien. Jakarta : Lembaga konsultan peraturan bisnis Indonesia. 2009
  4. Accreditation council for graduate medical education and american board of medical specialties. Toolbox of assessment methods (Versi 1.1-the toolbox)
  5. Accreditation Council for Graduate medical education. Advancing education in interpersonal and communication skills.2005
  6. Chandler N, Henderson G, Brittany P, Julie B, Wallace D. Brown, Michael J. Steiner. Use of a 360 degree evaluation in the outpatient setting: The usefulness of nurse, faculty, patient/famili and resident self evaluation. 2010
  7. Allerup P, Aspegren K, Ejlersen E. Jorgensen G, Moller A, M. Use of 360-degree assessment of residents in internal medicine in a Danish setting: a feasibility study. 2007; 29: 166–170.
  8. Jac J, Andrews W, Violato C, Ansari A, Donnon T, Pugliese G. Assessing Psychologists in Practice: Lessons From the Health Professions Using Multisource Feedback. *Professional Psychology: Research and Practice* 2013, Vol. 44, No. 4, 193–207
  9. Murphy DJ, David B, Kevin W E. Workplace based assessment for general practitioners : using stakeholder perception to aid blueprinting of an assessment battery. 2008; 96–103
  10. Yang YY, Lee FY, Hsu HC, Huang CC, Chen JW, Cheng HM, Lee WS, Chuang CL, Chang CC. Assessment of first-year post-graduate resident : usefulness of multiple tools. 2011;74(12): 531–8
  11. Tambunan T, Soetjningsih, Supriyatno B. Sistem Evaluasi pada Pendidikan Dokter Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia; 2011
  12. Richmond M, Canavan C, Holtman M, Katsufakis. Feasibility of implementing a standarized multisource feedback program in the graduate medical education environment. *Journal of graduate medical education*. 2011; 511–6.
  13. Gupta P, Dewan PTS. Objective Structured Clinical Examination (OSCE) Revisited. *Indian Pediatrics*. 2010 November 17, 2010; 47 (11):911–20
  14. Turner JL, Dankoski ME. Objective structured clinical exams: a critical review. *Fam Med*. 2008 Sept;40(8):574–8.
  15. Doherty G, Brodsky D. Educational perspective : The 360 degree assessment : A new paradigm in trainne evaluation. *American academy of pediatrics*. 2012; 191–7.